

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Siswa Kelas IV SDN 88/II Sungai Mengkuang

Lalan Aulia Janurani¹ Reni Guswita² Antok Kurniawan³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Corresponding Author: Lalan Aulia Janurani¹

e-mail: lalanaulia69@gmail.com¹ guswitareni208@gmail.com² antokkurni30@gmail.com³

Published: September, 2026

ABSTRACT

This study aimed to describe the improvement of the learning process and reading comprehension skills of fourth-grade students through the implementation of the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy at SDN 88/II Sungai Mengkuang in the 2025/2026 academic year. The study was motivated by the low reading comprehension skills of students, particularly in identifying main ideas, understanding explicit and implicit information, answering questions based on the text, drawing conclusions, and retelling the content of a text using their own words. This research employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were 20 fourth-grade students. Data were collected through reading comprehension tests and observation sheets of teacher and student activities. The results showed an improvement in the learning process and students' reading comprehension skills after implementing the DRTA strategy. Teacher observation results increased from an average of 72.5% in Cycle I to 87.5% in Cycle II, while student activity increased from 52.5% to 77.5%. Furthermore, the percentage of students achieving the learning success indicator increased from 65% (13 students) in Cycle I to 90% (18 students) in Cycle II. These findings indicate that the Directed Reading Thinking Activity strategy can effectively improve the reading comprehension skills and learning process of fourth-grade students at SDN 88/II Sungai Mengkuang.

Keyword: Reading Comprehension, Directed Reading Thinking Activity, Classroom

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Peran dari pendidikan tersebut adalah sebagai sarana dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pentingnya peran pendidikan dalam membentuk diri menjadi pribadi yang lebih baik menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2022) Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara"

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan bangsa Indonesia yang berfungsi sebagai lambang identitas nasional, alat pemersatu, serta sarana komunikasi antarbudaya dan daerah, berasal dari bahasa Melayu Riau dan terus berkembang menjadi bahasa budaya dan ilmu pengetahuan yang dinamis (Syamsi dkk., 2025). Ia memiliki dua kedudukan penting: sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, yang diatur dalam UUD 1945 Pasal 36.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Dari keempat aspek tersebut, guru memiliki peran penting dalam menerapkan keterampilan berbahasa di sekolah dasar sebagai sarana literasi. Penerapan yang tepat akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal (Pamuji & Setyami, 2021).

Menurut pendapat dari Nurgiyantoro (2016) membaca sangat penting dalam bidang kehidupan terlebih lagi dalam proses pembelajaran. Tentu saja dalam setiap pembelajaran pasti ada kegiatan membaca. Seseorang yang kemampuan membacanya rendah pasti akan sulit memahami bacaan. Padahal dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang paling utama adalah kegiatan membaca, begitu juga dengan pembelajaran-pembelajaran lainnya tidak akan terlepas dari kegiatan membaca. Bagaimana siswa dapat belajar jika siswa itu tidak memahami suatu bacaan. Oleh karena itu membaca pemahaman menjadi sangat mutlak untuk dimiliki.

Menurut Tarigan (2015) tentang prinsip-prinsip membaca pemahaman yang akan membantu pendidik dalam perencanaan pembelajaran membaca. Membaca pemahaman harus dengan memahami ide pokok serta gagasan yang ada di dalam suatu bacaan. Kemampuan membaca dapat diterapkan pada setiap individu. Karena membaca sudah menjadi sebuah kebutuhan, yang membedakan adalah tingkat pemahaman diri seseorang tersebut.

Keterampilan membaca adalah kemampuan kompleks untuk mengartikan simbol tertulis (huruf, kata, kalimat) menjadi bunyi bahasa dan memahami maknanya, yang melibatkan proses mekanik (mengenal huruf dan melafalkannya) serta proses pemahaman (menangkap informasi, berpikir kritis, dan mengevaluasi isi bacaan). Ini bukan sekadar melafalkan teks, tetapi sebuah proses berpikir yang reseptif (menerima informasi) dan esensial untuk memperoleh pengetahuan dan berpartisipasi dalam pendidikan dan kehidupan bermasyarakat.

Dalam kurikulum merdeka indikator ketercapaian peserta didik dapat diukur melalui capaian pembelajaran. Menurut Tambunan (2021) Capaian pembelajaran adalah sasaran pendidikan yang menjelaskan apa yang diharapkan siswa untuk diketahui, dipahami, dan dikuasai setelah menyelesaikan suatu kelas. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka, salah satu capaian pembelajaran yang utama adalah aspek membaca. Aspek ini merujuk pada sejauh mana siswa memahami gagasan, pemikiran, sudut pandang, instruksi, atau pesan yang tersirat maupun tersurat dalam berbagai jenis teks. Capaian pembelajaran yang sesuai dengan indikator-indikator tersebut adalah penguasaan keterampilan membaca secara kritis.

Keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek penting yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Indikator tersebut antara lain kemampuan menentukan ide pokok setiap paragraf, kemampuan memahami informasi tersurat dan tersirat dalam teks, kemampuan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, serta kemampuan membuat simpulan berdasarkan keseluruhan isi teks. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri secara runtut dan jelas sebagai bentuk pemahaman yang utuh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 88/II Sungai Mengkuang pada tanggal 27 November 2025, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada saat siswa diberikan teks bacaan beserta pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Sebagian besar siswa telah mampu membaca teks dengan cukup lancar, namun belum menunjukkan kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Kondisi tersebut tampak ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok bacaan, menjelaskan kembali isi teks menggunakan bahasa sendiri, serta menarik kesimpulan dari bacaan yang telah dibaca. Selain itu, selama kegiatan membaca berlangsung, sebagian peserta didik cenderung hanya membaca teks tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Aktivitas pembelajaran juga masih didominasi oleh kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan secara langsung sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami isi bacaan belum terlihat secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk lebih aktif berpikir serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terhadap teks bacaan.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dapat tergambarkan dari hasil tes membaca siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nilai Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 88/II Sungai Mengkuang

No	Nama	IK	Nilai	Keterangan	Ket
1	AM	75	75	Baik	Mencapai IK
2	AZ	75	60	Cukup	Belum Mencapai IK
3	AI	75	70	Baik	Belum Mencapai IK
4	AL	75	50	Kurang	Belum Mencapai IK
5	BA	75	75	Baik	Mencapai IK
6	FB	75	55	Kurang	Belum Mencapai IK
7	IR	75	70	Baik	Belum Mencapai IK
8	JG	75	60	Cukup	Belum Mencapai IK
9	KR	75	75	Baik	Mencapai IK
10	KN	75	75	Baik	Mencapai IK
11	MQ	75	50	Kurang	Belum Mencapai IK
12	MW	75	55	Kurang	Belum Mencapai IK
13	MR	75	75	Baik	Mencapai IK
14	NY	75	50	Kurang	Belum Mencapai IK
15	NQ	75	75	Baik	Mencapai IK
16	NP	75	75	Baik	Mencapai IK
17	RR	75	60	Cukup	Belum Mencapai IK
18	SM	75	60	Cukup	Belum Mencapai IK
19	SY	75	55	Kurang	Belum Mencapai IK
20	SJ	75	75	Baik	Mencapai IK
Rata-rata		64,75			
Jumlah siswa yang tidak mencapai IK		12 siswa (60%)			
Jumlah siswa yang mencapai IK		8 siswa (40%)			

Sumber: 1.1 Nilai hasil tes membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 88/II Sungai Mengkuang

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa dari jumlah siswa sebanyak 20 orang, siswa yang mencapai indikator keberhasilan sebesar 8 orang (40%) dan yang tidak mencapai indikator keberhasilan yaitu 12 orang (60%) dari jumlah siswa yaitu 20 orang. Kurang maksimalnya nilai membaca pemahaman disebabkan oleh strategi pembelajaran yang kurang menarik. Dalam memperoleh pemahaman pada dasarnya pembaca memerlukan strategi yang tepat. Strategi membaca ini menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga siswa memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Ada beberapa strategi membaca yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan diantaranya adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity*

Pamungkas dkk (2024) strategi membaca *Directed Reading Thinking Activity* adalah strategi membaca dan berpikir secara langsung sehingga siswa dapat fokus terhadap teks beserta memprediksi isi dari cerita dengan membuktikannya saat membaca. Pada strategi ini siswa diminta untuk memberikan prediksinya tentang apa yang terdapat dalam teks bacaan sebelum pembelajaran dengan cara memprediksi judul bacaan dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara memprediksi gambar seri sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam wacana dapat dipahami oleh siswa. Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 88/II Sungai Mengkuang. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa hanya membaca teks tanpa memahami isi bacaan. Melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity*, siswa diarahkan untuk memprediksi isi bacaan, membaca secara terarah, serta menguji kebenaran prediksi yang telah dibuat. Kegiatan ini membantu

siswa untuk lebih fokus memahami isi teks, sehingga tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Dengan demikian, melalui penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* pada pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan peserta didik dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika membaca teks. Atas dasar uraian latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul berikut:

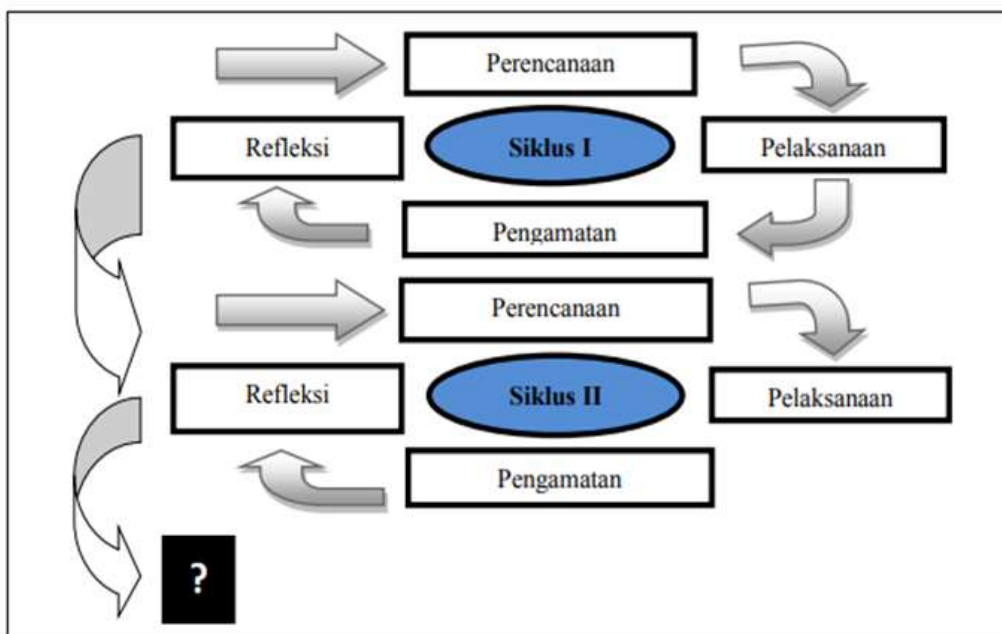
“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* Pada Siswa Kelas IV SDN 88/II Sungai Mengkuang”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto dkk (2015) Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan terhadap sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di kelasnya sendiri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Istilah PTK dikenal juga dengan *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Penelitian PTK dilaksanakan dengan metode siklus, siklus tersebut terdiri dari empat komponen adalah: (1) Perencanaan yang berisi tujuan serta kompetensi yang harus dicapai dan perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. (2) Tindakan yaitu perlakuan yang dilaksanakan oleh seorang guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. (3) Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru, sesuai dengan tindakan yang telah tersusun. (4) Refleksi yaitu aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan oleh guru selama proses tindakan.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas/PTK. Dikembangkan oleh Arikunto (2021). Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklusnya meliputi tahapan *planning*, (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi).



Sumber: Arikunto, Subarsimi, dkk (2015)

Gambar : 3.1 Desain Penelitian PTK

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai hal yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan modul ajar dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada pembelajaran Bahasa Indonesia

kelas IV SDN 88/II Sungai Mengkuang. Modul ajar yang disusun bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengarahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan perencanaan pengelolaan kelas, penentuan langkah-langkah pembelajaran, serta penyusunan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

Mencakup penjabaran rancangan tindakan yang dilakukan guru di kelas sebagai upaya dalam meningkatkan mutu atau memecahkan masalah dengan mengikuti skenario pelaksanaan terkait prosedur yang telah ditetapkan. Tahap ini terdiri dari beberapa langkah yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tindakan dilakukan peneliti mengacu kepada perencanaan yang telah disusun dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity*.

3. Tahap observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh pengamat atau guru yang mengajar, bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan (*acting*). Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran di dalam kelas yang mencakup aktivitas guru dan peserta didik, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa lainnya, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta pengamatan pelaksanaan pembelajaran sesuai langkah-langkah. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran tersebut berlangsung.

4. Refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi (evaluasi) terhadap tindakan yang telah dilakukan. Refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali dari apa yang telah dilakukan dengan menjelaskan dan menganalisis serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan. Setelah 1 siklus berakhir, maka dilakukan refleksi dengan menganalisis hasil tes, hasil observasi, serta menentukan perkembangan kemajuan serta kelemahan yang terjadi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Jika terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung, maka dicari solusi yang tepat untuk mengatasi dan memperbaiki hal tersebut pada proses pembelajaran selanjutnya. Jika proses pembelajaran yang telah berlangsung sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi pada pelaksanaan siklus berikutnya atau pada proses pembelajaran selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini meliputi II siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes berupa hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui soal tes dan lembar observasi guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari kedua siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan belajar Bahasa Indonesia menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity*.

1. Proses Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II yang dilakukan di SDN 88/II Sungai Mengkuang dapat diketahui bahwa penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Peningkatan ini dapat diketahui dari hasil tes yang diberikan pada siklus I dan siklus II serta dari hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity*.

a. Lembar Observasi Guru

Keberhasilan guru dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel diagram berikut:

Diagram 4.2

Hasil Lembar Observasi Guru

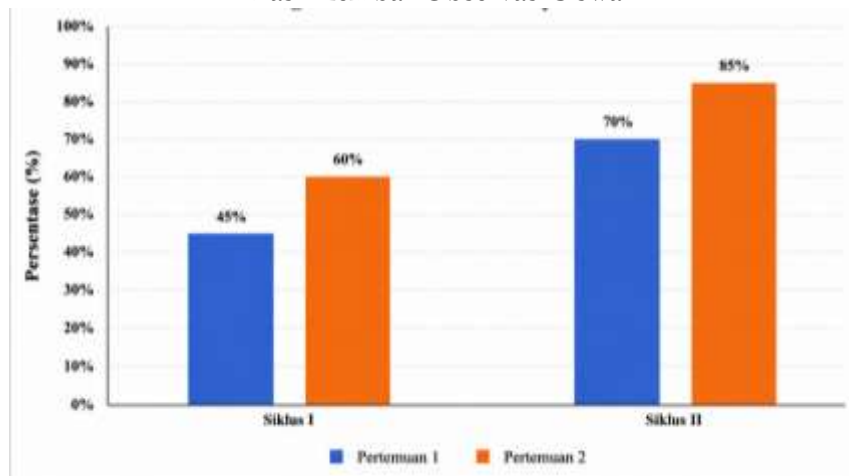
Berdasarkan diagram 4.2 diatas pada siklus I pertemuan I 70% siklus I pertemuan II terdapat 75%, dan pada siklus II pertemuan I 85%, siklus II pertemuan II terdapat 90%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata yaitu dari 72,5% ke 87,5%. Peningkatan

guru disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity*. Dimana guru selalu melihat hasil pelaksanaan yang dinilai oleh observer pada saat selesai pelaksanaan pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan yang serupa untuk pertemuan berikutnya. Dari lembar observasi guru peneliti dapat mengurangi kesalahan dari pertemuan ke pertemuan sehingga terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

b. Lembar Observasi Siswa

Keberhasilan siswa perindividu dalam pembelajaran dapat dilihat juga dari proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi siswa. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Diagram 4.3
Hasil Lembar Observasi Siswa

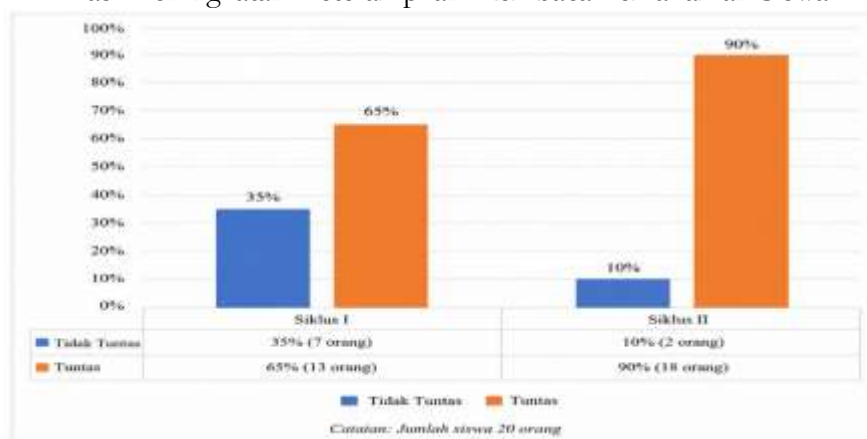


Berdasarkan diagram 4.3 diatas pada siklus I pertemuan I terdapat 45%, siklus I pertemuan II terdapat 60%, dan pada siklus II pertemuan I 70%, siklus II pertemuan II terdapat 85%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata yaitu 52,5% ke 77,5%. Meningkatnya pelaksanaan pembelajaran hal ini terjadi karena siswa sangat bersemangat belajar.

2. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil perolehan nilai siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa yang dicapai dalam penelitian ini selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan cara dalam mengelola pembelajaran dikelas. Hasil belajar siswa SDN 88/II Sungai Mengkuang dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* untuk siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Diagram 4.4
Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa



Berdasarkan diagram 4.4 peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65% dan pada siklus II sebesar 90%. Hal ini terbukti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi *Directed*

Reading Thinking Activity sangat memudahkan guru dalam memberikan materi. Sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan, yang mana pada pembelajaran siklus I siswa mencapai nilai 65% Dan pada siklus II peserta didik mencapai nilai 90%. Berdasarkan analisis data dan refleksi prasiklus dapat disimpulkan bahwa menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa, hal ini terjadi karena guru optimal dalam menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* dan langkah-langkah yang tepat. Sehingga dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan. dari hasil persentase yang dicapai siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 88/II Sungai Mengkuang.

KESIMPULAN

Peningkatan Proses Pembelajaran Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas IV SDN 88/II Sungai Mengkuang TA 2025/2026 hal ini dilihat dari penilaian observasi guru siklus I dengan persentase 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 90% dan pada saat penilaian observasi siswa siklus I yaitu dengan persentase 45% meningkat menjadi 60% dan pada siklus II yaitu 70% menjadi 85%.

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 88/II Sungai Mengkuang TA 2025/2026. Peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase indikator keberhasilan belajar mengalami peningkatan dari 65% (13 siswa mencapai indikator keberhasilan) pada Siklus I menjadi 90% (18 siswa yang mencapai indikator keberhasilan) pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2010). *Strategi Membaca Teori dan Pembelajarannya*. Bandung: Rizqi Press.
- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Aningsih, A., & Jayanty, I. P. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi Directed Reading Thingking Activity (DRTA) di Kelas III Sdbani Saleh 2 Bekasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 22–29. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v5i2.446>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astari, T. D., Suriani, A., Chandra, & Azima, N. F. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) di Kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan. *EDU RESEARCH: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 2229–2238. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.1045>
- Atikah, I., Respati, R., & Maulana, A. (2018). Fungsi Musik Digital Sebagai Media Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Az Zahra, F., Azima, N. F., Suriani, A., & Chandra, C. (2025). Peningkatan Keterampilan Pemahaman Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) di Kelas V UPTD SDN 03 Kabupaten Simalanggang 50 Kota. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 1645–1659. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2713>
- Cahyaningsih, R. D., Mujiyanto, J., & Khumaedi, M. (2019). Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Berbasis Strategi Metakognitif. *Jurnal Kredo*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.4098>
- Choiri, M. I., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading

Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(2), 42–51. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10527](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10527)

- A. Darmini, M., & Hikmah, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode Direct Reading Thinking Activity (DRTA) pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV. *Prosiding Webinar Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Society*, 5, 238–244. Hasil Penelitian
- Febrianti, W., Mirnawati, L. B., & Faradita, M. N. (2023). Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Mengikuti Program Literasi: Reading Comprehension Skills Of IV Grade Elementary School Students In Participating In The Literacy Program. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 119–127. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.4945>
- Hairuddin, Puspita, L., Mirizon, S., & Zahra. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hidayana, S., Pateda, L., & Pautina, A. R. (2021). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *EDUCATOR (Directory Of Elementary Education Journal)*, 2(1), 58–81. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.152>
- Husma, D. (2023). *Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 18 Aceh Selatan*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalama Banda Aceh.
- Juliana, J., Prayuda, M. S., & Tanjung, D. S. (2023). Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 066050 Medan. *Journal on Education*, 5(4), 11503–11520. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2097>
- Khomariah, N. (2013). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, E. D. (2011). *Penerapan Teknik Skimming Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Maghfirah. (2024). *Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kelas III SDN Lbokseumeulu*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nengsi, T. W., Azizah, L., & Fathimah, S. (2024). Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Makassar. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 4(3), 64–69.
- Nismarianna, N., Lutfi, & Syawaluddin. (2020). *Penerapan Strategi DRTA (Directed Reading Thingking Activity) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 31 Lau Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar*. Universitas Negeri Makassar.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhidayati, F. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Sustained Silent Reading di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mendak Ponjong Gunungkidul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pahrin, R., Jafar, Y., & Djalite, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Media Teks Cerita Bergambar di kelas IV SDN 14 Paguyaman. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(2), 749–758. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.749-758.2022>
- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Bogor: Guepedia.
- Pamungkas, C. A., Rukayah, R., & Yulisetiani, S. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Didakti Dwija Indria*, 13(2), 151–155.

<https://doi.org/10.20961/ddi.v13i2.93685>

- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2022).
- Putri, P. N. A. K., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 158–166. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17762>
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Retnaningtyas, N., Damaianti, V., & Syihabuddin, S. (2022). Pengembangan Model Quantum Reading yang Berorientasi Self Regulated Learning (SRL) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. *Semantik*, 11(1), 125–134. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p125-134>
- Riyan, A., Prijana, P., & Sukaesih, S. (2015). Potensi Membaca Buku Teks (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(1), 81–88. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.9491>
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Sarmila, S., Rizal, M. S., & Mufarizuddin, M. (2022). Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Belajar IPA melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 07 Sei Barbari Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau (Penelitian Tindakan Kelas Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan). *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i1.9>
- Septiana, V. W., Harum Pratiwi, S., Syakban, I., & Putri Salju, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif pada Keterampilan Membaca di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1333–1338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3389>
- Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26–35. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1402>
- Sudiana, I. N. (2007). *Membaca*. Malang: UM Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Susanti, M., Firman, F., & Desyandri, D. (2023). Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman Di SD. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 3(1), 98–108. <https://doi.org/10.36841/consilium.v3i1.2823>
- Suyatmi. (2000). *Keterampilan Membaca Intensif*. Jakarta: Airlangga.
- Syamsi, N., Hamzah, R. A., Fadilah, N., & Herul, H. (2025). Sejarah Perkembangan dan Kedudukan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.59923/jiim.v2i1.432>
- Tambunan, H. (2021). Dampak Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 terhadap Resiliensi, Literasi Matematis dan Prestasi Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(2), 70–76. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v6i2.2490>
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–29. <https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10096>
- Tarigan. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triatma, I. N. (2016). *Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trisna, I. W. E., Kristiantari, M. G. R., & Ganing, N. N. (2014). Pengaruh Strategi Drta Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.2425>
- Widasari, M. U. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur*

Tabun Pelajaran 2016/2017. IAIN Metro.

Yonny, A. (2015). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Yuliantika, N. P., Kristiantari, M. G. R., & Putra, M. (2018). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(3), 170–179. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i3.19345>

Zuhari, A. E., Djumhana, N., & Mulyasari, E. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Guide Reading (GR) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 11(43), 22–32.

Zulmiyetri, Safaruddin, & Nurhastuti. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.